

Understanding of Sharia Accounting for Zakat Management Institutions in North Sumatra Province

Pemahaman Akuntansi Syariah bagi Lembaga Pengelola Zakat di Provinsi Sumatera Utara

*Nasirwan¹, Azizul Kholis², Abdul Fatah Hassanudin³, Jumiadi AW⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Keywords:

Management;
Accounting;
Sharia;
Zakat;

Abstract. The Objective of this research to understanding of zakat management institutions regarding sharia accounting as a whole at the level of propositions, philosophies and concepts applied by the use of information technology. Mixed method analysis technique is data analysis using a mixture of quantitative and qualitative. The implication of this research is the importance of understanding the arguments and philosophies for Islamic accounting practitioners. The findings of this study are also very useful for encouraging the application of a zakat accounting system based on PSAK No. 109 concerning Zakat, Infaq/Sadaqoh Accounting. This study further explores practitioners' understanding of the philosophical foundations and arguments for the application of Islamic accounting and looks at the use of information technology. The results of the study prove that zakat management institutions do not yet fully understand the level of propositions, philosophies and concepts of sharia accounting. However, the implementation has been doing accounting according to PSAK No. 109 concerning Zakat Accounting. The use of information technology has also been applied in practice in the field.

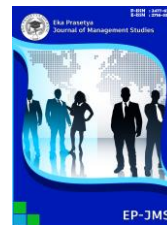
Corresponding author*

Email: nasirwan@unimed.ac.id



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Penerapan Akuntansi syariah di Indonesia sudah cukup lama semenjak adanya Standar Akuntansi Syariah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntansi syariah muncul sejalan dengan munculnya sistem ekonomi, perdagangan, perbankan Islami Batubara (2017). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ikhsan (2017) bahwa penerapan akuntansi syariah pada prinsipnya harus sesuai ajaran islam. Namun dalam praktiknya penerapan tersebut masih menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM, dukungan manajemen dan penerapannya dilapangan. Definisi mengenai Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah sebuah standar yang mengatur tentang pencatatan entitas yang menjalankan transaksi syariah, oleh lembaga syariah maupun non syariah. PSAK syariah secara metodologi sama dengan PSAK umumnya namun mengacu pada fatwa MUI dan dewan syaria yang mengaturnya. Adnan M Akhyar (2005) juga menjelaskan pentingnya pelaporan dan akuntabilitas yang ditekankan pada prinsip Akuntansi syariah.

Sofyan Syafrie Harahap (2001) menyampaikan bahwa hakekat akuntansi syariah harus sesuai dengan petunjuk firman Allah dan untuk itulah dalil, filosofi, kerangka konseptual, perumusan Teori akuntansi syariah menjadi sangat penting. Sejalan dengan hal tersebut Iwan Triyuwono juga menekankan pentingnya tauhid pada tingkatan dalil dan landasan filosofi sebagai dasar penyusunan kerangka konseptual akuntansi syariah. Landasan dalil yang dimaksudkan menurut Hadi (2018) yaitu Al Quran dan Hadist. Menurut Azizul (2012) pemahaman tentang akuntansi syariah harus di lakukan secara komprehensif, mulai dalil al quran, filosofi, kerangka konseptual sampai pada implementasinya di suatu entitas. Hal yang sama dikemukakan oleh Hameed (2005) bahwa pemahaman tentang akuntansi syariah harus secara holistik.

Secara khusus akuntansi yang mengatur mengenai zakat menjadi suatu tujuan akuntabilitas pengelolaan zakat. Hal ini ditegaskan oleh Alim (2011) sebagaimana firman Allah beriktu: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu bisa membersihkan dan menyucikan mereka (Q.S Al Baqarah: 103)”

Zakat didasarkan pada kebutuhan untuk “melanjutkan bantuan sosial dan mensubsidi pendirian dan pekerjaan kesejahteraan umum untuk kepentingan dan kemajuan, yaitu pertumbuhan, Bangsa Islam” dan populasi Muslimnya (De Zayas, 2003)

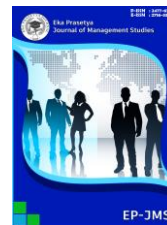
Secara teknis, zakat berarti jumlah tahunan kelebihan kekayaan, makanan dan/atau harta benda yang dibagikan oleh seorang Muslim dengan sarana yang memadai kepada sesama Muslim penerima manfaat yang kurang mampu sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (9: 60). Posisi zakat dan pentingnya lebih lanjut ditetapkan ketika Nabi (SAW) dikutip mengatakan bahwa zakat merupakan rukun Islam ketiga, dan, oleh karena itu, adalah kewajiban semua Muslim dengan sarana yang memadai untuk memberlakukannya sebagai bagian dari ibadah (Owoyemi, 2020)

Siddiqi (1948) zakat adalah bentuk ibadah (Ibadah) dan bukan pajak. Fakta bahwa itu bukan pajak menjelaskan alasan mengapa nonMuslim dibebaskan dari membayarnya bahkan ketika mereka tinggal



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



di negara Islam dan kaya. Begitu pula ketika seseorang masuk Islam, ia tidak diminta untuk membayar zakat sebelumnya yang telah ia lewatkan karena zakat hanya menjadi kewajiban agamanya setelah syahadat – seperti shalat, puasa dan syahadat

Al-Qaradawi (2011), dalam bukunya, *Fiqh al-Zakat*, berbicara tentang zakat sebagai obat Islam untuk masalah kemiskinan. Artinya, pentingnya zakat secara sosial adalah untuk menghilangkan kemiskinan di masyarakat Muslim. Menurutnya, Islam dan agama-agama lain prihatin dengan nasib orang miskin dan dengan demikian telah membuat ketentuan untuk menunjukkan belas kasihan kepada mereka dengan memberi makan, pakaian, dan membantu mereka bila perlu. Islam, Yudaisme dan Kristen, katanya, secara khusus mewajibkan zakat atau zakat kepada orang miskin sebagai bentuk solidaritas bersama dalam masyarakat

Abdullah (2011) dalam artikelnya, “Dampak Zakat pada Kehidupan Sosial Masyarakat Muslim”, melihat dampak zakat pada umat Islam dan masyarakat mereka dari perspektif yang berbeda seperti dampak sosial, individu dan kolektif. Menurutnya, pemberian zakat membantu menghilangkan kebangkrutan moral di masyarakat dengan memberikan jalan bagi masyarakat untuk berpendidikan, mengurangi tingkat kejahatan, dan membantu orang miskin untuk menegakkan moralitasnya. Di tingkat individu, ia mengatakan bahwa zakat menunjukkan kedermawanan si pemberi dan ketulusannya, menyucikan dirinya dan menunjukkan kepatuhannya pada hukum Allah. Adapun dampak kolektifnya, menurut Abdullah, mencegah penimbunan kekayaan, memberikan jaminan sosial, menciptakan harmoni dan keadilan sosial, serta membantu peredaran kekayaan dari mereka yang diberkahi kepada masyarakat yang membutuhkan.

Di Indonesia sendiri pengaturan tentang regulasi pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan tersebut diserahkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), serta dapat dibantu oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ). System pengelolaan dan pencatatan zakat yang berlaku di Indonesia adalah PSAK no. 109 digunakan sebagai acuan oleh OPZ.

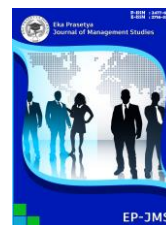
Hasil penelitian Sartika, dkk (2017) terhadap penyusunan laporan Baznas di Kota Manado terbukti bahwa PSAK No. 109 belum diterapkan secara optimal dan bahkan laporan masih berbentuk laporan pengelolaan dana zakat dengan format sisi penerimaan dan penyaluran ZIS saja. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pujiyanto (2015) terkait Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah di Kota Semarang yang menunjukkan bahwa organisasi pengelola zakat belum menerapkan akuntansi dan pelaporannya sesuai standar IAI. Beberapa studi yang menjelaskan temuannya tersebut perlu dicermati secara langsung kelapangan untuk mengetahui akar masalah yang terjadi. Untuk itu penelitian ini akan membahas tentang penerapan akuntansi syariah bagi pengelola ZIS yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Pengembangan penelitian ini jika dibandingkan dengan beberapa studi terdahulu adalah mengeksplorasi penerapan akuntansi syariah dan turut meninjau pemanfaatan teknologi informasi yang



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dapat mendorong akuntabilitas, akurasi dan kecepatan penyajian informasi atas pengelolaan zakat. Berdasarkan latarbelakang tersebut maka penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagaiberikut:

- (1) Apakah lembaga pengelola ZIS memahami konsep akuntansi syariah secara utuh pada tingkatan filosofi dan dalil.
- (2) Bagaimana praktik Akuntansi ZIS yang diterapkan selama ini
- (3) Apakah pemanfaatan teknologi informasi sudah digunakan oleh lembaga pengelola ZIS

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Akuntansi Syariah

Standar akuntansi syariah adalah standar akuntansi yang digunakan oleh entitas yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Standar akuntansi syariah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah PSAK Syariah, standar akuntansi syariah yang berlaku di Indonesia yang dikembangkan oleh IAI. PSAK Syariah dikembangkan untuk mencatat akuntansi yang menganut prinsip Islam. Literatur sebelumnya telah menunjukkan bahwa standar akuntansi syariah diperlukan untuk membedakan antara transaksi konvensional dan syariah (Khoerulloh, 2021). Selain itu, literatur lain menyatakan bahwa standar akuntansi syariah dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi IAI. Yaitu belum adanya standar akuntansi internasional seperti International Financial Reporting Standard (IFRS) atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Siswantoro, 2018)

2.2. Zakat

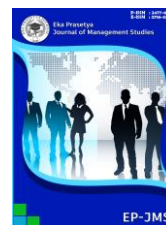
Secara umum zakat terbagi menjadi dua kategori yaitu zakat fitrah dan zakat harta (Cokrohadi Sumarto et al., 2019). Zakat fiter adalah zakat yang dikenakan pada setiap individu muslim yang hidup selama bulan Ramadhan bahkan sebelum shalat puasa. Zakat harta dikenakan pada harta yang berkembang yang dimiliki oleh seorang muslim. Zakat kekayaan berasal dari berbagai sumber seperti bisnis, emas dan pertanian. Definisi zakat menunjukkan juga bagaimana seseorang dapat dibersihkan dan disucikan dari kotoran hartanya dengan pembayaran zakat. Selain itu, berdasarkan definisi yang diberikan, hampir semua Muslim yang memenuhi syarat diharuskan membayar Zakat kepada delapan Asnaf (yang berhak menerima zakat) untuk mengangkat taraf hidup kaum miskin di kalangan Muslim (Zauro et al. , 2020 ; Alaro dan Alalubosa, 2019 ; Ahmed dan Salleh, 2016).

Zakat diterima secara luas sebagai solusi bagi populasi Muslim yang berkembang pesat di seluruh dunia. Hal itu didukung oleh jumlah umat Islam di seluruh dunia yang diperkirakan akan tumbuh meningkat dari sekitar 1,6 miliar pada tahun 2010 menjadi 2,76 miliar atau 34% pada tahun 2050 (World Economic Forum, 2015). Populasi Muslim diperkirakan tumbuh dua kali lebih cepat dari populasi global secara keseluruhan. Namun, karena pesatnya pertumbuhan penduduk Muslim dan mengingat situasi dan keadaan saat ini, kemiskinan penduduk Muslim juga meningkat. Setengah dari kemiskinan global ada di dunia Muslim sedangkan populasi Muslim merupakan 24% dari populasi global (Pew Research, 2017); dengan demikian, di antara langkah-langkah revolusioner yang harus diambil adalah memitigasi tingkat kemiskinan yang mematikan ini (Ali dan Hatta, 2014).Salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan umat Islam adalah dengan menerapkan sistem zakat. Pelaksanaan Zakat bagi masyarakat



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



muslim bukanlah hal yang baru karena telah lama dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW pada masa pemerintahannya di Madinah dan telah menerapkan sistem Zakat bagi umat Islam dan non-Muslim di Madinah. Zakat berperan penting terutama dalam pembangunan masyarakat dan bangsa, ia merupakan katalis bagi pembangunan ekonomi dan keadilan (Abdullah et al. , 2015 ; Ali dan Hatta, 2014 ; Patmawati, 2008).Zakat tidak hanya berfungsi sebagai perwujudan hubungan si kaya dan si miskin, tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidup umat (Saad et al. , 2020). Jika dikelola dengan baik dan beradab, zakat akan menjadi media kesejahteraan ekonomi, politik, dan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dari anggota Forum Zakat (FOZ) Sumut yaitu sebanyak 24 lembaga, penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel tapi menggunakan teknik sensus dengan menyebarkan kuisioner melalui google form. Kuisioner penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian dilaksanakan mulai bulan januari sampai dengan April 2022. Teknik analisis data secara mix method digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan melalui dua tahapan. Pada tahap pertama tabulasi data berdasarkan jawaban responden dihitung dengan analisis statistic deskriptif. Kemudian pada tahap kedua dilakukan konfirmasi dengan cara focus group discustion yang melibatkan dua perwakilan responden, tim peneliti dan pengguna laporan serta pakar akuntansi syariah guna menetapkan kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil penelitian. Adapun rincian responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar responden pengelola zakat

No	Lembaga	No	Lembaga
1	Yatim Mandiri	13	PPPA Darul Quran
2	Dompot Dhuafa	14	Baitul Maal Hidayatullah
3	Rumah Zakat	15	Mandiri Amal Insani (MAI)
4	Darut Tauhid Peduli	16	YBM BRI
5	Inisiatif Zakat Indonesia	17	YBM PLN
6	Lazis Muhammadiyah	18	Baituzzakah Pertamina (BAZMA)
7	Nurul Hayat	19	Baitul Maal Muamalat.
8	Rumah Yatim	20	UPZ DPP ADAI
9	Sahabat Yatim Indonesia	21	Ayah Yatim Indonesia
10	Yayasan Kesejahteraan Madani (Yakesma)	22	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
11	Ulil Albab	23	Human Initiative (HI)
12	Global Zakat	24	Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI).

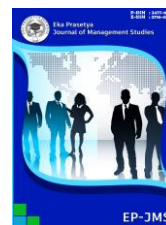
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas secara lengkap hasil penelitian yang dilakukan. Penyampaian pada bagian ini dapat berupa narasi, tabel output statistik yang telah dibuat ulang sehingga lebih informatif (tidak disarankan melakukan copy-paste langsung dari hasil oleh software statistik).



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 2. Demografi Responden

Deskripsi	Jawaban			
	s.d 3 Tahun	3 s.d 5 tahun	dias 5 tahun	
Lama berkerja	36.40%	18.20%	45.50%	
Pendidikan	SMA	S1	S2	S3
	9.10%	63.60%	18.20%	9.10%
Bidang Pendidikan	Akuntansi		Non Akuntansi	
	36.40%		63.60%	
Pengalaman bekerja dibidang Akuntansi dan Keuangan	Berpengalaman		Tidak Berpengalaman	
	36.40%		63.60%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengalaman bekerja responden dibidang pengelolaan akuntansi zakat yaitu terbesar sebanyak 45.5%, dengan masa kerja diatas 5 tahun. Namun ternyata masa kerja tersebut belum memperkuat pemahaman para responden tentang dalil dan filosofi akuntansi syariah, hal ini dapat dipahami karena ternyata 63,6% memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi dan 63,6% tidak bekerja dibidang akuntansi dan keuangan. Kesimpulannya adalah masih rendahnya kesesuaian bidang pendidikan dan pengalaman kerja bidang akuntansi pada berbagai lembaga pengelola zakat yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini perlu untuk disikapi secara praktis dan direkomendasikan pada lembaga zakat untuk dapat merekrut tenaga akuntansi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dibidang akuntansi baik pada level D3 dan S1. Selanjutnya pada tabel 3 berikut ini diuraikan jawaban responden terhadap beberapa pertanyaan berikut.

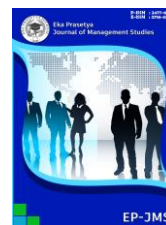
Tabel 3. Jawaban responden

No	Pertanyaan	Ya	Belum Sepenuhnya	Tidak
1	Apakah di lembaga Bapak/Ibu/Sdr terdapat bagian khusus yang menangani akuntansi dan pelaporan keuangan	54.50%	36.40%	9.10%
2	Apakah dilembaga bapak ada staf akuntansi	90%	-	10%
3	Apakah staf tersebut memiliki latar belakang pendidikan akuntansi	81.80%	-	18.20%
4	Apakah staf tersebut pernah mengikuti pelatihan akuntansi	81.80%	-	18.20%
5	Apakah staff tersebut memiliki sertifikasi keahlian dibidang akuntansi	63.60%	-	36.40%
6	Apakah staf tersebut memahami akuntansi syariah	72.70%	-	27.30%
7	Apakah pencatatan yang dilakukan menerapkan PSAK 106 tentang akuntansi Zakat	54.50%	-	45.50%
8	Apakah Lembaga telah menyusun laporan keuangan secara lengkap, meliputi neraca,	72.70%	-	27.30%



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



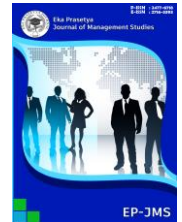
	Laporan Arus Kas dan lalporan Posisi keuangan				
9	Apakah Laporan keuangan yang disusun selama ini diyakini sudah sesuai dengan Prinsip Syariah?	81.80%	18.20%	-	
10	Apakah Laporan keuangan yang disusun diaudit oleh Pihak eksternal Auditor	72.70%	-	27.30%	
11	Apakah Laporan Keuangan yang disusun dilalporan Kepada Masyarakat (Publik)?	90.90%	-	9.10%	
12	Bagaimana pemahaman staf tentang dalil akuntansi syariah	12%	28%	60%	
13	Bagaimana pemahaman staf tentang filosofi akuntansi syariah	18%	22%	70%	
14	Bagaimana pemahaman staf tentang kerangka konseptual akuntansi syariah	15%	10%	75%	
15	Apakah dalam praktek akuntansi syariah sudah menerapkan pemanfaatan teknologi informasi	90%	5%	5%	
16	Jika Ya, Kemana Laporan tersebut dipublikasikan?	Media Online	Media cetak	Laporan Tahunan (Buku) berbentuk Brosur, Flyer, Leaflet	Bentuk Lainnya
		27.30%	9.10%	36.40%	Belum Dipublish 18.30% 9.10%

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 3 diatas, maka permasalahan krusial yang menyangkut pemahaman tentang dalil akuntansi syariah adalah sebesar 60% para pengelola zakat tidak memahami dalilnya. Kemudian untuk filosofi adalah sebesar 70% dan selanjutnya kerangka konseptual juga tidak dipahami sebesar 75% oleh para responden. Hasil ini menunjukkan sedikit kontradiktif dimana pada satu sisi para pengelola pajak menyusun laporan berdasarkan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat namun pada sisi lain para pengelola zakat tidak memahami dalil, filosofi, maupun dasar konseptual penyusunan laporan keuangan



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



tersebut. Hal ini disebabkan karena beberapa pengelola zakat merupakan kantor cabang/perwakilan sehingga pelaporan dilaksanakan oleh kantor pusat, kemudian terdapat juga pengelola zakat meminta bantuan kantor jasa akuntansi dalam hal penyusunan laporan keuangan sehingga syarat formal administrasi terpenuhi namun pemahaman substansial belum juga dapat dicapai. Analisis ini didukung dengan kondisi objektif responden sebesar 63.6% tidak memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi.

Pada pelaksanaan FGD, maka diundang para responden yang diwakili oleh tiga baznas yaitu (1) yatim mandiri (2) ayah yatim Indonesia (3) Dompot Dhuafa. Adapun ruang lingkup pendalaman kuisisioner dilakukan dengan cara interview mendalam yang dapat diuraikan pada tabel berikut:

No	Nama	Posisi	Pertanyaan	Jawaban
Responden				
1	Riskil Asri	Kepala Cabang Yatim Mandiri	a. Apakah dilembaga bapak ada staf akuntansi b. Apakah staf tersebut memiliki latar belakang pendidikan akuntansi c. Apakah staf tersebut pernah mengikuti pelatihan akuntansi d. Apakah staf tersebut memiliki sertifikat dibidang akuntansi e. Apakah staf tersebut memahami akuntansi syariah f. Apakah pencatatan yang dilakukan menerapkan PSAK Zakat g. Bagaimana pemahaman staf tentang dalil akuntansi syariah h. Bagaimana pemahaman staf tentang filosofi akuntansi syariah i. Bagaimana pemahaman staf tentang kerangka konseptual akuntansi syariah j. Apakah dalam praktek akuntansi syariah sudah menerapkan pemanfaatan teknologi informasi	a. khusus akuntansi tidak ada, namun staf administrasi dan keuangan merangkap sebagai staf pembukuan b. tidak, namun berasal dari D3 perbankan syariah c. belum d. belum e. belum f. pencatatan dilakukan sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran saja karena untuk akuntansi sepenuhnya dilakukan oleh kantor pusat yang di audit oleh KAP tentunya sesuai dengan standart akuntansi dan sudah menerapkan PSAK No 109 g. kami kurang memahami dalil, filosofi dan kerangka konseptual secara holistik. h. Kami sangat berminat untuk mempelajari secara holistik tentang akuntansi syariah i. Sudah menggunakan aplikasi j. Namun belum ada yang khusus untuk akuntansi syariah.
2	Solihin	Pimpinan Ayah Yatim Indonesia	a. Apakah dilembaga bapak ada staf akuntansi b. Apakah staf tersebut memiliki latar belakang pendidikan akuntansi c. Apakah staf tersebut pernah mengikuti pelatihan akuntansi d. Apakah staf tersebut memiliki sertifikat dibidang akuntansi	a. Belum ada dan masih dirangkap bendahara b. tidak, namun berasal dari D3 komputer c. Tidak d. Tidak e. Tidak



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



No	Nama	Posisi	Pertanyaan	Jawaban
	Responden			
			e. Apakah staf tersebut memahami akuntansi syariah f. Apakah pencatatan yang dilakukan menerapkan PSAK Zakat g. Bagaimana pemahaman staf tentang dalil akuntansi syariah h. Bagaimana pemahaman staf tentang filosofi akuntansi syariah i. Bagaimana pemahaman staf tentang kerangka konseptual akuntansi syariah j. Apakah dalam praktek akuntansi syariah sudah menerapkan pemanfaatan teknologi informasi Bagaimana pendapat bapak tentang pemahaman akuntansi syariah para pengelola zakat di Sumut	f. pencatatan dilakukan sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran kas saja. g. kami kurang memahami dalil, filosofi dan kerangka konseptual secara holistik. h. Kami sangat berminat untuk mempelajari secara holistik tentang akuntansi syariah i. Sudah menggunakan aplikasi j. Namun belum ada yang khusus untuk akuntansi syariah.
3	Dr. Saparudin Siregar SE, MA, Ak, CA, SAS	Akademisi/ Pakar akuntansi syariah		Menurut saya para pengelola zakat di Sumut sudah mempraktekkan akuntansi syariah untuk zakat sebagaimana yang diatur dalam PSAK no 109 tentang ZIS. Namun penguatan pemahaman harus dilakukan mengingat masih lemahnya pengetahuan tentang dalil dan filosofi akuntansi syariah yang dipahami oleh para personil bidang akuntansi di lembaga ZIS masing-masing.

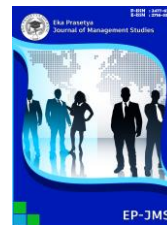
Hasil FGD juga mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Lembaga baznas memiliki keterbatasan SDM
2. Lemabaga baznas tidak memiliki kepastian pendapatan sehingga tidak dapat merekrut tenaga professional dibidang akuntansi
3. Lembaga baznas dikelola oleh orang-orang yang tidak berorientasi pada bisnis tetapi mengedepankan misi agama dan dakwah



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



4. Lembaga baznas memerlukan mitra strategis yang dapat menjadi pembimbing dalam hal peringkatan pengelolaan dan akuntabilitas pelaporan keuangan zakat yang sesuai dengan standart akuntansi
5. Lembaga baznas bersedia meningkatkan kualitas SDm dibidang akuntansi untuk membangun tata kelola dan system akuntansi yang lebih baik

Berdasarkan analisis statistik deskriptif responden dan hasil FGD yang diperoleh menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan tentang pemahaman akuntansi syariah pada dalil, fiosofo dan kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan penerapan akuntansi syariah pada lembaga baznas yang ada di provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoerulloh (2021), Sartika, dkk (2017) dan Pujiyanto (2015) yang membuktikan bahwa para pengelola baznas belum sepenuhnya memahami akuntansi syariah secara utuh. Namun untuk target penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK sudah dapat dijalankan dan bahkan publikasi laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik telah dilakukan melalui berbagai media. Temuan penelitian ini terkait penggunaan teknologi informasi membuktikan bahwa semua lembaga pengelola zakat di Sumatera Utara telah memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan data-data akuntansi di lembaga masing-masing, ini merupakan suatu langkah maju dalam hal penerapan system akuntansi berbasis computer. Penelitian ini sejalan dengan Zubaidi (2019) Yang menjelaskan bahwa pemanfaatn teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan secara mixed method maka dapat disimpulkan sebagai beikut:

- 1) Lembaga pengelola ZIS masih kurang memahami konsep akuntansi syariah secara utuh pada tingkatan filosofi dan dalil.
- 2) Praktik Akuntansi ZIS selama ini sudah menerapkan penyusunan laporan sesuai PSAK 109 tentang akuntansi Zakat Infaq dan Shadaqah
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi secara penuh sudah digunakan oleh lembaga pengelola ZIS

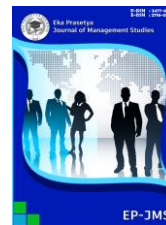
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Aziz (2014), "Factors Influencing a business Towards Zakat Payment In Malaysia. University Sultan Zainal Abidin. Malaysia. International journal of science commerce and humanities.jurnal Vol 2 (3).
- Abdullah, N., Derus, A.M. and Al-Malkawi, H.-A.N. (2015), "The effectiveness of zakat in alleviating poverty and inequalities: a measurement using a newly developed technique", *Humanomics*, Vol. 31 No. 3, pp. 314-329.
- Abdullah, S. (2011), "The impact of zakat on social life of Muslim society", *Pakistan Journal of Islamic Research*, Vol. 8, pp. 85-91.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

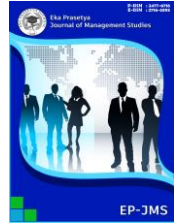


- Adnan, Muhammad Akhyar. Nur, Barizah Bakar (2009), “ Accounting treatment for corporate zakat: a critical review” University International Islamic. Malaysia. *Internationalo journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol 2 (1).
- Ahmed, H. and Salleh, A.M.H.A.P.M. (2016), “Inclusive Islamic financial planning: a conceptual framework”, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 9 No. 2, pp. 170-189.
- Alaro, A.A.-M. and Alalubosa, A.H. (2019), “Potential of shari’ah compliant microfinance in alleviating poverty in Nigeria: a lesson from Bangladesh”, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 12 No. 1, pp. 115-129.
- Ali, I. and Hatta, Z.A. (2014), “Zakat as a poverty reduction mechanism among the Muslim community: case study of Bangladesh”, *Asian Social Work and Policy Review*, Vol. 8 No. 1, pp. 59-70.
- Alim, M. N. 2011. Akuntansi Syariah Esensi, Konsepsi, Epistemologi, dan Metodologi. *Jurnal Investasi* Vol.7 No.2.
- Al-Qaradawi, Y. (2011), *Fiqh al-Zakah: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur’an and Sunnah*, Islamic Book Trust, Kuala Lumpur
- Azizul Kholis (2012). Persepsi Akuntan Tentang Akuntansi Syariah: studi empiris di kota medan, prosiding simposium nasional ekonomi islam IV, UII Yogyakarta.
- Batubara, Z. (2017). Perumusan Teori Akuntansi Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(1), 1-13.
- Cokrohadi Sumarto, W. B M., Zaenudin, Z., Santoso, B. and Sumiati, S. (2019), “A study of Indonesian community’s behaviour in paying zakat”, *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 11 No. 4, pp. 961-976.
- De Zayas, F.G. (2003), *The Law and Institution of Zakat*, The Other Press, Kuala Lumpur
- Hadi, D. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9 (1), 106-123. doi: <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9007>
- Hameed, S. and Yaya, R. 2005. The objectives and characteristics of Islamic accounting: Perceptions of the Malaysian accountants and accounting academics. *Malaysian Accounting Review*, Issue 4.
- Harahap, S. S. 2001. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Ikhsan, A., & Haridhi, M. (2017). Penerapan standar akuntansi keuangan Syariah pada koperasi jasa keuangan Syariah (studi pada baitul qiradh di kota Banda Aceh) (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).
- Khoerulloh, A. K., & Janwari, Y. (2021). Analysis of Investment Decisions in Sharia Cooperatives: Does Sharia Accounting Standards Affect?. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 119-140.
- Owoyemi, M.Y. (2020), "Zakat management: The crisis of confidence in zakat agencies and the legality of giving zakat directly to the poor", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 11 No. 2, pp. 498-510. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0097>
- Patmawati, I. (2008), “Pembangunan ekonomi melalui agihan zakat: Tinjauan empirikal”, *Jurnal Syariah*, Vol. 16 No. 2, pp. 223-244.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



- Saad, R., Farouk, A. and Abdul Kadir, D. (2020), "Business zakat compliance behavioral intention in a developing country", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 11 No. 2, pp. 511-530.
- Sartika Wati HS Arief, Hendrik Manossoh, Stanly W. Alexander , 2017 analisis penerapan PSAK no. 109 tentang akuntansi zakat, infaq/sedekah pada badan amil zakat nasional kota manado E-mail : sartikawatiarief@gmail.com, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(1), 2017, 98-107.
- Siddiqi, S.A. (1948), *Public Finance in Islam*, Sh. M. Ashraf, Lahore
- Siswanto, D. (2018). Sharia accounting standard for sukuk (Islamic bond) accounting in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Taufikur Rahman, 2015, Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Psak 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) takur067782@yahoo.co.id *Jurnal Muqtasid*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015 <https://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/download/1026/700>.
- Yunita, N. A. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah Psak No. 101 Terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan Di Bank Syariah (Studi Pada Bank Bri Syariah Cabang Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 23-32.
- Zauro, N.A., Zauro, N.A., Saad, R.A.J. and Sawandi, N. (2020), "Enhancing socio-economic justice and financial inclusion in Nigeria: the role of zakat, Sadaqah and Qardhul Hassan", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 11 No. 3, pp. 555-572.
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68-76.